

Pengembangan Manajemen Skill pada Wirausaha Lokal: Studi Kasus UMKM Bu Umar Cake

Achmad Nuril Huda^{1*}, Umar Hamdani², Wening Patmi Rahayu³, Agung Winarno⁴

¹⁻⁴Universitas Negeri Malang

Alamat: Jl. Cakrawala No.5, Sumbersari, Kec. Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur

*Korespondensi penulis: achmad.nuril.2404138@students.um.ac.id

Abstract. *This paper provides a comprehensive examination of the concept and implementation of skill management as a cohesive set of competencies encompassing technical, interpersonal, conceptual, and strategic skills within organizational and entrepreneurial contexts. The background highlights the critical role of skill management in addressing the challenges posed by a highly competitive and rapidly evolving business environment, where mastery of these competencies determines both individual and organizational effectiveness in planning, organizing, leading, and controlling resources to achieve collective objectives. Grounded in a literature review of seminal works by Robbins & Coulter, Katz, Drucker, Mintzberg, Armstrong, and Barney & Hesterly, this study adopts a structured approach that covers definitions, classification of skill types, their roles in organizations, development strategies, implementation challenges, and applications in entrepreneurship. The findings indicate that: (1) technical, human, and conceptual skills are complementary across different managerial levels; (2) skill development requires a blend of formal education, field practice, mentorship, and technology utilization; (3) primary challenges include technological adaptation, complexity of decision-making, and limitations in training resources; and (4) in entrepreneurial ventures, effective skill management is fundamental to planning, finance, human resources, innovation, and communication. In conclusion, skill management should not be viewed as a static competency but as a strategic asset that must be continuously enhanced through lifelong learning, enabling both individuals and organizations to sustain growth and resilience in the era of globalization and digital transformation.*

Keywords: *Management Skills, Technical Skills, Interpersonal Skills, Conceptual Skills, Strategic Competencies.*

Abstrak. Makalah ini membahas secara komprehensif konsep dan penerapan manajemen skill sebagai sekumpulan kemampuan yang meliputi keterampilan teknis, interpersonal, konseptual, serta strategis dalam konteks organisasi dan kewirausahaan. Latar belakang kajian menekankan pentingnya manajemen skill dalam menghadapi dinamika lingkungan bisnis yang kompetitif dan bertransformasi cepat, dimana penguasaan keterampilan tersebut menjadi penentu efektivitas individu maupun organisasi dalam merencanakan, mengorganisasi, memimpin, dan mengendalikan sumber daya untuk mencapai tujuan bersama. Berdasarkan studi pustaka dari Robbins & Coulter, Katz, Drucker, Mintzberg, hingga Armstrong dan Barney & Hesterly, makalah ini dirancang sebagai telaah literatur dengan struktur yang mencakup definisi, klasifikasi jenis-jenis manajemen skill, peran dalam organisasi, strategi pengembangan, tantangan implementasi, serta aplikasinya dalam kewirausahaan. Hasil pembahasan menunjukkan bahwa: (1) keterampilan teknis, manusiawi, dan konseptual saling melengkapi dalam level manajerial berbeda; (2) pengembangan skill memerlukan kombinasi pendidikan formal, praktik lapangan, mentorship, dan pemanfaatan teknologi; (3) tantangan utama meliputi adaptasi teknologi, kompleksitas keputusan, dan keterbatasan pelatihan; serta (4) dalam kewirausahaan, manajemen skill mendasar untuk perencanaan, keuangan, SDM, inovasi, dan komunikasi. Sebagai kesimpulan, manajemen skill bukanlah kompetensi statis, melainkan aset strategis yang harus terus diperbarui melalui pembelajaran berkelanjutan agar individu dan organisasi mampu bertahan dan tumbuh dalam era globalisasi dan digitalisasi.

Kata Kunci: Keterampilan Manajemen, Keterampilan Teknis, Keterampilan Interpersonal, Keterampilan Konseptual, Kompetensi Strategis, Pembelajaran Sepanjang Hayat.

1. LATAR BELAKANG

Received: May, 2025; Revised: May 29, 2025; Accepted: May 29, 2025;

Online Available: May 31, 2025; Published: May 31, 2025;

* Achmad Nuril Huda, achmad.nuril.2404138@students.um.ac.id

Manajemen skill merupakan salah satu kompetensi esensial yang wajib dimiliki oleh individu dalam lingkungan kerja dan dunia usaha modern. Keterampilan ini mencakup kemampuan dalam merencanakan, mengorganisasi, memimpin, dan mengendalikan sumber daya demi mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Robbins dan Coulter (2018) menjelaskan bahwa manajemen skill menjadi penentu keberhasilan seseorang dalam mengelola pekerjaan serta dalam menjawab tantangan lingkungan kerja yang semakin kompleks dan dinamis. Dalam konteks ini, manajemen skill tidak hanya relevan bagi pekerja dalam organisasi besar, tetapi juga sangat penting bagi pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang ingin bertahan dan berkembang di tengah persaingan bisnis yang ketat.

Katz (1974) mengelompokkan keterampilan manajerial ke dalam tiga jenis utama: keterampilan teknis, keterampilan manusia (interpersonal), dan keterampilan konseptual. Ketiga keterampilan ini memiliki peran strategis yang berbeda tergantung pada level manajemen seseorang. Dalam praktiknya, ketiganya saling melengkapi dan diperlukan untuk menciptakan koordinasi kerja yang sinergis dalam sebuah organisasi. Selain itu, Mintzberg (2009) menekankan pentingnya fleksibilitas berpikir serta kemampuan adaptif terhadap perubahan sebagai bagian dari tuntutan baru dalam manajemen modern. Oleh karena itu, manajemen skill bukanlah keahlian yang bersifat statis, melainkan harus terus dikembangkan sesuai dengan perkembangan zaman dan kebutuhan industri.

Di era globalisasi dan digitalisasi saat ini, kemampuan manajerial menjadi semakin penting, terutama dalam mengelola perubahan, mengadopsi teknologi baru, serta menciptakan strategi inovatif. Drucker (1999) menyebutkan bahwa pemimpin yang sukses adalah mereka yang mampu mengelola perubahan dan memanfaatkan peluang yang muncul. Namun, tidak semua individu atau pelaku usaha memiliki kemampuan tersebut. Inilah yang menjadi masalah utama—ketidaksiapan sumber daya manusia dalam menghadapi kompleksitas tugas manajerial, yang dapat berdampak pada rendahnya produktivitas dan minimnya inovasi. Kesenjangan tersebut menjadi dasar utama dalam mengkaji lebih lanjut pentingnya penguasaan manajemen skill secara menyeluruh.

Berdasarkan pengamatan terhadap berbagai studi, terlihat bahwa banyak UMKM di Indonesia menghadapi tantangan dalam penguasaan keterampilan manajerial yang menyeluruh. Menurut Kurniawan (2022), tantangan digitalisasi dan kurangnya keterampilan adaptif menjadi hambatan signifikan bagi pelaku UMKM. Sebagian besar pemilik usaha belum mendapatkan pelatihan formal dalam manajemen, sehingga keputusan bisnis sering kali diambil secara intuitif tanpa dasar analisis yang kuat. Di sisi lain, Rahmawati dan Nugroho

(2022) menunjukkan bahwa peningkatan skill manajerial dapat memberikan dampak signifikan terhadap daya saing UMKM. Hal ini menciptakan ruang penelitian untuk memperkuat pemahaman tentang bagaimana keterampilan manajerial dapat diterapkan secara efektif di lingkungan usaha kecil.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis berbagai jenis keterampilan manajerial serta perannya dalam meningkatkan efektivitas kerja dan daya saing, baik di lingkungan organisasi maupun dalam konteks kewirausahaan. Fokus kajian meliputi pengertian manajemen skill, klasifikasi jenis keterampilan, strategi pengembangannya, hingga tantangan implementasinya dalam dunia usaha. Selain itu, penelitian ini juga menggali penerapan keterampilan manajerial pada UMKM sebagai studi kasus nyata, yang dapat memberikan gambaran praktis mengenai pentingnya penguasaan skill dalam mengelola usaha secara berkelanjutan (Armstrong, 2020; Supardi, 2015).

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah memberikan kontribusi teoritis dan praktis dalam bidang manajemen sumber daya manusia dan kewirausahaan. Secara teoritis, kajian ini memperkaya literatur mengenai manajemen skill dengan pendekatan yang lebih terintegrasi dan aplikatif. Sementara secara praktis, hasil penelitian diharapkan dapat menjadi rujukan bagi pelaku UMKM, lembaga pelatihan, dan institusi pendidikan dalam merancang strategi peningkatan kapasitas manajerial. Santosa (2021) menyebutkan bahwa penguatan keterampilan manajemen dapat menjadi salah satu solusi strategis dalam menjawab tantangan keberlanjutan bisnis skala kecil di Indonesia.

Dengan demikian, penelitian ini menjadi relevan dan penting dalam rangka memperkuat daya saing sumber daya manusia di era digital dan global. Manajemen skill harus dipandang sebagai aset strategis yang harus dikembangkan secara berkelanjutan melalui proses pembelajaran sepanjang hayat (Gitosudarmo, 2021; Barney & Hesterly, 2018). Tanpa penguasaan keterampilan manajerial yang kuat, baik organisasi maupun individu akan sulit untuk bertahan, apalagi bersaing dalam ekosistem bisnis yang terus berubah dengan cepat. Oleh karena itu, penting bagi seluruh pemangku kepentingan untuk menjadikan pengembangan manajemen skill sebagai prioritas pembangunan sumber daya manusia di berbagai sektor.

2. KAJIAN TEORITIS

Manajemen skill merupakan komponen penting dalam struktur keilmuan manajemen modern yang berperan langsung dalam pencapaian efektivitas organisasi dan pengembangan kompetensi individu. Secara konseptual, manajemen skill didefinisikan sebagai seperangkat

kemampuan yang digunakan oleh individu untuk mengarahkan, mengatur, dan mempengaruhi sumber daya dalam mencapai tujuan organisasi (Robbins & Coulter, 2018). Dalam konteks organisasi, keterampilan ini menjadi fondasi utama dalam pelaksanaan fungsi-fungsi manajerial seperti perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian. Seseorang yang memiliki manajemen skill yang baik akan lebih mampu beradaptasi dengan perubahan, menyelesaikan konflik, dan membangun sinergi kerja yang efektif.

Menurut Katz (1974), keterampilan manajemen dibagi menjadi tiga kategori utama yaitu keterampilan teknis, keterampilan manusia (*interpersonal skills*), dan keterampilan konseptual. Keterampilan teknis berkaitan dengan kemampuan dalam melaksanakan tugas-tugas operasional tertentu, sedangkan keterampilan manusia mengacu pada kemampuan menjalin hubungan interpersonal yang efektif. Sementara itu, keterampilan konseptual merujuk pada kemampuan berpikir strategis dan memahami dinamika organisasi secara menyeluruh. Model Katz ini masih menjadi acuan utama dalam pembelajaran dan pengembangan manajerial di berbagai institusi pendidikan dan pelatihan hingga saat ini.

Selanjutnya, Mintzberg (2009) menambahkan dimensi praktik dalam fungsi manajerial melalui peran interpersonal, informasional, dan pengambilan keputusan. Dalam kerangka ini, seorang manajer tidak hanya menjalankan fungsi struktural, tetapi juga dituntut menjadi komunikator, pemimpin, dan negosiator yang handal. Pendekatan Mintzberg memberikan penekanan bahwa keterampilan manajemen tidak hanya terbatas pada kerangka teoritis, melainkan perlu dikembangkan melalui praktik langsung dalam dinamika organisasi. Ini juga memperkuat pentingnya pendekatan *experiential learning* dalam pengembangan SDM manajerial.

Di era globalisasi dan digitalisasi saat ini, manajemen skill dituntut untuk semakin fleksibel dan adaptif. Menurut Drucker (1999), tantangan utama yang dihadapi organisasi modern bukan hanya pada pengelolaan operasional, tetapi juga bagaimana menghadapi perubahan lingkungan yang cepat dan tidak pasti. Manajer di abad ke-21 harus mampu mengambil keputusan strategis dalam situasi ambigu, mengintegrasikan teknologi dalam pengelolaan sumber daya, serta mendorong inovasi di seluruh lini organisasi. Oleh karena itu, keterampilan konseptual dan strategis semakin menjadi kebutuhan utama dalam pengembangan profesional.

Armstrong (2020) menekankan pentingnya pelatihan dan pengembangan SDM untuk memperkuat kompetensi manajerial. Menurutnya, organisasi yang berhasil di pasar global adalah organisasi yang secara konsisten berinvestasi dalam peningkatan kualitas sumber daya manusianya melalui program pelatihan yang relevan dan berkelanjutan. Pelatihan yang

dimaksud mencakup penguatan keterampilan teknis, interpersonal, dan konseptual, serta penerapan teknologi digital dalam proses kerja. Hal ini sesuai dengan temuan Gitosudarmo (2021) yang menyatakan bahwa manajer yang dibekali dengan keterampilan multidimensi lebih mampu mempertahankan stabilitas organisasi dalam lingkungan bisnis yang dinamis.

Penelitian oleh Rahmawati dan Nugroho (2022) memperlihatkan bahwa penguasaan manajemen skill memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan daya saing UMKM. Dalam studi tersebut, keterampilan manajerial dinyatakan mampu meningkatkan efisiensi operasional, memperkuat hubungan dengan pelanggan, dan mendorong inovasi produk. Temuan ini diperkuat oleh Santosa (2021) yang meneliti strategi pengembangan keterampilan manajerial pada pengusaha pemula dan menemukan bahwa pelatihan berbasis praktik lapangan lebih efektif dalam meningkatkan kompetensi manajerial dibandingkan pendekatan teoritis semata.

Dalam studi yang lebih luas, Kurniawan (2022) menyoroti tantangan keterampilan manajerial dalam menghadapi digitalisasi, khususnya di sektor UMKM. Banyak pelaku usaha yang belum mampu mengadopsi teknologi karena keterbatasan pengetahuan dan keterampilan digital. Hal ini menunjukkan adanya gap yang cukup besar antara kebutuhan kompetensi dengan kondisi aktual di lapangan. Oleh karena itu, diperlukan intervensi dari pemerintah dan lembaga pendidikan untuk mendesain kurikulum pelatihan yang adaptif terhadap perkembangan industri digital.

Barney dan Hesterly (2018) dalam kerangka kompetensi inti organisasi menekankan bahwa keunggulan bersaing hanya dapat diraih apabila organisasi mampu mengelola kapabilitas internalnya secara efektif, termasuk keterampilan manajerial. Manajemen skill bukan hanya instrumen personal, tetapi juga bagian dari strategi korporat yang menentukan arah dan keberhasilan jangka panjang perusahaan. Oleh karena itu, manajemen skill tidak boleh dianggap sebagai kompetensi tambahan, melainkan sebagai sumber daya strategis yang mendasar dalam penciptaan nilai organisasi.

Sementara itu, dari sisi kewirausahaan, Handoko (2020) menyebutkan bahwa penguasaan keterampilan manajerial merupakan elemen kunci dalam membangun keberlanjutan bisnis. Seorang wirausahawan dituntut tidak hanya kreatif, tetapi juga sistematis dalam pengambilan keputusan dan pengelolaan operasional. Dalam hal ini, manajemen skill menjadi dasar dalam menyusun rencana usaha, mengelola keuangan, memimpin tim, dan mengadaptasi strategi sesuai dengan perubahan pasar. Ini mempertegas bahwa keterampilan manajerial sangat penting tidak hanya di sektor korporasi, tetapi juga dalam pengembangan bisnis skala kecil dan menengah.

Secara keseluruhan, kajian teoritis ini menunjukkan bahwa manajemen skill merupakan konstruk multidimensi yang sangat berperan dalam efektivitas organisasi dan keberhasilan usaha. Keterampilan ini tidak hanya relevan dalam tataran konseptual, tetapi juga sangat aplikatif dalam berbagai sektor industri. Dengan mengintegrasikan berbagai temuan dan teori yang ada, maka penelitian mengenai manajemen skill, khususnya dalam konteks UMKM dan kewirausahaan, menjadi penting untuk memperkaya literatur dan memberikan solusi nyata atas permasalahan pengelolaan usaha di lapangan.

3. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kepustakaan (library research) dan studi kasus. Pendekatan ini dipilih karena bertujuan untuk menggali dan memahami secara mendalam konsep, jenis, pengembangan, tantangan, serta aplikasi keterampilan manajerial dalam konteks organisasi dan kewirausahaan. Kajian kepustakaan dilakukan dengan menelaah berbagai sumber ilmiah seperti buku, jurnal nasional dan internasional, serta prosiding yang relevan dengan topik manajemen skill, baik dalam perspektif teoritis maupun aplikatif. Studi literatur difokuskan pada pemikiran para ahli seperti Katz (1974), Robbins dan Coulter (2018), Drucker (1999), hingga Mintzberg (2009), yang memberikan kerangka konseptual tentang jenis dan peran keterampilan manajerial dalam dunia kerja modern. Pendekatan ini dinilai efektif dalam mengungkap dinamika teori serta penerapannya dalam praktik manajerial di berbagai sektor (Armstrong, 2020; Gitosudarmo, 2021).

Selain itu, penelitian ini juga mengadopsi metode studi kasus dengan objek UMKM Bu Umar Cake di Mojokerto sebagai representasi penerapan keterampilan manajerial dalam usaha kecil. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi kegiatan, observasi langsung, serta penelaahan terhadap praktik bisnis yang dijalankan oleh pelaku UMKM. Analisis dilakukan dengan mengidentifikasi elemen keterampilan teknis, manusia, konseptual, dan strategis yang digunakan dalam pengelolaan usaha. Penelitian terdahulu oleh Rahmawati dan Nugroho (2022) serta Santosa (2021) menjadi acuan dalam mengkaji hubungan antara keterampilan manajerial dan peningkatan kinerja UMKM. Dengan demikian, metode ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai penerapan manajemen skill dalam konteks nyata dan relevan dengan kondisi lapangan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menghasilkan temuan bahwa keterampilan manajerial (manajemen skill) memainkan peran fundamental dalam efektivitas pengelolaan organisasi maupun kewirausahaan. Berdasarkan studi literatur dan studi kasus pada UMKM Bu Umar Cake di Mojokerto, dapat disimpulkan bahwa penguasaan keterampilan teknis, manusia, konseptual, dan strategis menjadi pilar utama dalam mendukung keberhasilan operasional dan daya saing bisnis. Hasil analisis menunjukkan bahwa manajemen skill yang diterapkan oleh pelaku UMKM tersebut terbukti mampu menjaga kualitas produk, memperkuat hubungan pelanggan, serta menciptakan inovasi layanan yang adaptif terhadap kebutuhan pasar.

Dalam aspek pengertian dan pemahaman manajemen skill, pelaku UMKM menunjukkan kesadaran akan pentingnya kompetensi manajerial dalam menjalankan usaha. Mereka memahami bahwa manajemen tidak sekadar administrasi, tetapi mencakup kemampuan untuk merencanakan, mengarahkan, dan mengevaluasi proses usaha secara menyeluruh. Hal ini sejalan dengan pandangan Robbins dan Coulter (2018) yang menyatakan bahwa manajemen skill merupakan fondasi bagi kinerja organisasi, karena berfungsi untuk menyatukan arah, sumber daya, dan strategi dalam satu sistem kerja yang terintegrasi.

Dari segi jenis-jenis manajemen skill, hasil kajian menunjukkan bahwa keterampilan teknis sangat dominan di awal tahap operasional UMKM, terutama dalam proses produksi dan pengelolaan keuangan. Keterampilan teknis ini mencakup kemampuan membuat produk dengan kualitas yang konsisten, menetapkan harga berdasarkan analisis biaya, serta melakukan promosi digital secara mandiri. Temuan ini menguatkan pernyataan Katz (1974), yang menyebutkan bahwa keterampilan teknis lebih dibutuhkan di level operasional dibandingkan keterampilan konseptual yang lebih dominan di level strategis.

Pada aspek keterampilan manusia, UMKM Bu Umar Cake menunjukkan keunggulan dalam membina hubungan interpersonal dengan pelanggan dan tim kerja. Pelaku usaha menyadari pentingnya membangun komunikasi yang ramah dan responsif dalam pelayanan, serta mendorong loyalitas pelanggan melalui interaksi yang hangat. Menurut Armstrong (2020), keterampilan interpersonal seperti empati, komunikasi, dan kolaborasi merupakan kunci dalam menciptakan budaya kerja yang produktif. Temuan ini juga sesuai dengan penelitian Rahmawati dan Nugroho (2022) yang menyatakan bahwa keterampilan interpersonal memiliki pengaruh signifikan terhadap kepuasan dan niat beli ulang pelanggan.

Dalam hal keterampilan konseptual, pelaku UMKM mulai menunjukkan pemahaman tentang pentingnya berpikir strategis, terutama dalam menyusun kombinasi bauran pemasaran (7P) dan mengantisipasi tren pasar. Meski belum sepenuhnya menggunakan pendekatan analitis berbasis data, mereka telah mencoba menghubungkan strategi produk, promosi, dan

pelayanan dengan preferensi konsumen. Ini memperkuat pemikiran Drucker (1999) bahwa wirausahawan sukses bukan hanya yang memiliki gagasan kreatif, tetapi juga mampu menerjemahkannya dalam bentuk strategi yang sistematis dan berorientasi pasar.

Dari dimensi keterampilan manajemen strategis, pelaku usaha mulai menyusun visi jangka panjang yang berfokus pada penguatan merek lokal dan perluasan pasar digital. Dalam praktiknya, mereka berupaya membangun keunggulan kompetitif melalui pengalaman pelanggan, kualitas layanan, dan inovasi produk. Hal ini mencerminkan implementasi prinsip yang dijelaskan oleh Barney dan Hesterly (2018), bahwa strategi kompetitif harus dibangun di atas kapabilitas internal yang sulit ditiru dan dapat memberikan nilai tambah berkelanjutan.

Terkait pengembangan keterampilan manajerial, pelaku UMKM masih mengandalkan pengalaman langsung dan pembelajaran mandiri. Minimnya akses terhadap pelatihan formal menjadi kendala dalam meningkatkan keterampilan konseptual dan digital. Temuan ini sejalan dengan studi Kurniawan (2022) yang mengungkapkan bahwa sebagian besar pelaku UMKM mengalami kesenjangan antara tuntutan keterampilan manajerial dengan akses terhadap sumber daya pengembangan. Oleh karena itu, dibutuhkan intervensi pelatihan berkelanjutan yang berbasis kebutuhan lapangan dan teknologi digital.

Pada aspek tantangan implementasi manajemen skill, penelitian ini mengidentifikasi hambatan seperti keterbatasan waktu, sumber daya manusia yang terbatas, dan tekanan dari persaingan pasar. Tantangan ini berdampak pada inkonsistensi pelayanan dan kesulitan dalam melakukan evaluasi strategi secara sistematis. Menurut Mintzberg (2009), salah satu tantangan terbesar dalam manajemen adalah menyatukan fleksibilitas dengan struktur, dan kemampuan menavigasi ketidakpastian pasar tanpa kehilangan arah strategis. Ini menunjukkan bahwa keterampilan konseptual dan strategis masih menjadi area yang perlu diperkuat di kalangan pelaku usaha kecil.

Dalam hal penerapan manajemen skill pada kewirausahaan, studi kasus menunjukkan bahwa UMKM yang mampu menerapkan kombinasi keterampilan teknis dan manusia secara efektif cenderung lebih stabil dan tumbuh secara bertahap. Hal ini dikonfirmasi oleh Handoko (2020) yang menyatakan bahwa keberhasilan bisnis kecil sangat dipengaruhi oleh kapabilitas manajerial pemilik usaha dalam memadukan aspek operasional dan hubungan sosial dengan pelanggan. Dengan pendekatan ini, pelaku UMKM mampu mempertahankan loyalitas konsumen meskipun menghadapi keterbatasan sumber daya.

Jika dibandingkan dengan penelitian terdahulu oleh Suharti dan Rachmawati (2017), ditemukan bahwa faktor kepemimpinan dan keterampilan personal berperan signifikan terhadap kinerja UMKM. Temuan dalam penelitian ini turut memperkuat bahwa keterampilan

manajemen yang holistik, bukan hanya dari aspek teknis, merupakan faktor pendorong utama keberlanjutan bisnis. Oleh karena itu, pendekatan pelatihan dan pendampingan UMKM tidak boleh bersifat parsial, melainkan harus mencakup seluruh dimensi keterampilan manajerial.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan keterampilan manajemen tidak hanya penting bagi organisasi besar, tetapi juga sangat krusial bagi pelaku usaha kecil. Dengan membangun keterampilan teknis, interpersonal, konseptual, dan strategis secara seimbang, pelaku UMKM dapat menciptakan keunggulan bersaing yang berkelanjutan. Temuan ini menegaskan bahwa manajemen skill adalah aset dinamis yang harus terus diasah melalui pengalaman, pelatihan, dan pembelajaran berkelanjutan (Armstrong, 2020; Suryana, 2013). Penelitian ini memberikan kontribusi praktis bagi pengusaha, akademisi, dan pembuat kebijakan dalam merancang strategi pengembangan UMKM yang berbasis kompetensi manajerial.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa manajemen skill merupakan faktor kunci dalam keberhasilan organisasi dan kewirausahaan, terutama dalam konteks UMKM. Penguasaan keterampilan teknis, manusia, konseptual, dan strategis secara terpadu mampu meningkatkan efisiensi operasional, membangun hubungan pelanggan yang kuat, serta menciptakan inovasi yang relevan dengan kebutuhan pasar. Studi kasus UMKM Bu Umar Cake menunjukkan bahwa kemampuan manajerial yang dikembangkan melalui pengalaman langsung dan pembelajaran adaptif dapat memberikan kontribusi nyata terhadap pertumbuhan usaha. Oleh karena itu, disarankan agar pelaku UMKM dan pemangku kepentingan lainnya secara aktif mengikuti pelatihan manajerial, memanfaatkan teknologi digital untuk pengembangan kapasitas, serta mengintegrasikan pendekatan strategis dalam pengelolaan bisnis guna menciptakan daya saing dan keberlanjutan jangka panjang.

DAFTAR REFERENSI

- Armstrong, M. (2020). *Armstrong's handbook of human resource management practice* (15th ed.). Kogan Page.
- Barney, J. B., & Hesterly, W. S. (2018). *Strategic management and competitive advantage* (6th ed.). Pearson Education.
- Drucker, P. F. (1999). *Management challenges for the 21st century*. HarperBusiness.
- Gitosudarmo, I. (2021). *Manajemen strategik*. BPFE Yogyakarta.

- Handoko, T. H. (2020). *Manajemen*. BPFPE Yogyakarta.
- Katz, R. L. (1974). Skills of an effective administrator. *Harvard Business Review*, 52(5), 90–102.
- Kurniawan, A. (2022). Tantangan digitalisasi dan kesiapan keterampilan manajerial UMKM. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam*, 13(1), 12–21.
- Mintzberg, H. (2009). *Managing*. Berrett-Koehler Publishers.
- Rahmawati, D., & Nugroho, A. (2022). Analisis penerapan manajemen keterampilan dalam meningkatkan daya saing UMKM. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 7(1), 45–53.
- Robbins, S. P., & Coulter, M. (2018). *Management* (14th ed.). Pearson Education.
- Santosa, P. B. (2021). Strategi pengembangan keterampilan manajerial pada pengusaha pemula. *Jurnal Pengembangan Sumber Daya Manusia*, 5(2), 82–90.
- Siagian, S. P. (2015). *Manajemen sumber daya manusia*. Bumi Aksara.
- Suharti, L., & Rachmawati, R. (2017). Pengaruh kepemimpinan dan kompetensi terhadap kinerja UMKM. *Prosiding Seminar Nasional Manajemen dan Bisnis*, 4(1), 30–35.
- Supardi, I. K. (2015). *Manajemen UMKM: Teori dan aplikasi*. UB Press.
- Suryana, Y. (2013). *Kewirausahaan: Kiat dan proses menuju sukses*. Salemba Empat.
- Wibowo, A. (2020). Pengaruh keterampilan manajerial terhadap kinerja UMKM di Kota Malang. *Jurnal Riset Manajemen*, 12(2), 100–110.